

TRANSFORMASI SOSIAL DAN BUDAYA MASYARAKAT INDONESIA DI ERA GLOBALISASI

Triyerti Merchi Manda¹, Paskalia Deran Gede², Rahmania Rahman³
triyertimerchimanda@gmail.com¹, dellaissoone6@gmail.com², rahmaniarahman@unima.ac.id³
Universitas Negeri Manado

ABSTRAK

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk yang terdiri atas berbagai suku, ras, agama, bahasa, dan adat istiadat yang tersebar di ribuan pulau. Kemajemukan ini menciptakan kekayaan budaya yang luar biasa, sekaligus menghadirkan tantangan dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dalam aspek sosial dan budaya di tengah arus globalisasi. Metode yang digunakan adalah kajian literatur dari berbagai sumber ilmiah dan penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia mengalami perubahan signifikan dalam pola interaksi sosial, nilai budaya, serta orientasi ekonomi akibat pengaruh modernisasi dan teknologi informasi. Meskipun demikian, nilai-nilai tradisional seperti gotong royong, musyawarah, dan toleransi tetap menjadi dasar pembentukan karakter bangsa yang berperan penting dalam menjaga stabilitas sosial.

Kata Kunci: Masyarakat Indonesia, Globalisasi, Perubahan Sosial, Budaya, Kearifan Lokal.

ABSTRACT

Indonesian society is a pluralistic society comprised of various ethnicities, races, religions, languages, and customs spread across thousands of islands. This diversity creates extraordinary cultural richness, while also presenting challenges in maintaining national unity. This research aims to examine the changes and developments in Indonesian society in the social and cultural aspects amidst globalization. The method used is a literature review from various scientific sources and previous research. The results of the study indicate that Indonesian society has experienced significant changes in social interaction patterns, cultural values, and economic orientation due to the influence of modernization and information technology. Nevertheless, traditional values such as mutual cooperation, deliberation, and tolerance remain the foundation for the formation of national character, playing a vital role in maintaining social stability.

Keywords: Indonesian Society, Globalization, Social Change, Culture, Local Wisdom.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia modern saat ini tidak dapat dipisahkan dari proses globalisasi yang melanda hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Globalisasi membawa perubahan besar dalam sistem sosial, ekonomi, politik, dan terutama kebudayaan suatu bangsa. Proses ini menjadikan dunia seakan tanpa batas, di mana arus informasi, teknologi, dan nilai-nilai budaya bergerak dengan sangat cepat dari satu negara ke negara lain. Masyarakat di berbagai belahan dunia kini saling terhubung dalam satu sistem global yang saling mempengaruhi. Indonesia sebagai negara berkembang dengan masyarakat yang majemuk, tidak luput dari dampak globalisasi yang menimbulkan transformasi sosial dan budaya yang signifikan. Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keragaman budaya, suku bangsa, bahasa daerah, dan adat istiadat. Setiap daerah memiliki kekhasan budaya yang menjadi identitas dan kebanggaan masyarakatnya.

Menurut Koentjaraningrat (2009), kebudayaan Indonesia terbentuk melalui proses panjang yang dipengaruhi oleh faktor geografis, sejarah kolonial, serta interaksi antarsuku dan antarbangsa. Keberagaman tersebut menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang unik, namun juga menghadirkan tantangan dalam menjaga persatuan dan kesatuan nasional.

Dalam konteks globalisasi, identitas budaya lokal dihadapkan pada derasnya pengaruh budaya asing yang masuk melalui berbagai saluran seperti media massa, pendidikan, pariwisata, dan dunia maya.

Transformasi sosial yang terjadi di Indonesia dapat dilihat dari perubahan pola hidup, hubungan sosial, dan sistem nilai masyarakat. Masyarakat tradisional yang dulunya hidup dalam tatanan sosial yang sederhana, kini beralih menuju kehidupan yang lebih modern dan kompleks. Perubahan ini dipicu oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, urbanisasi, industrialisasi, serta meningkatnya mobilitas sosial. Kehadiran media sosial seperti TikTok, Instagram, dan YouTube telah mengubah cara masyarakat berinteraksi, berpendapat, dan mengekspresikan diri. Meskipun membawa kemudahan dalam komunikasi dan akses informasi, fenomena ini juga menimbulkan berbagai persoalan sosial seperti menurunnya etika berkomunikasi, meningkatnya budaya konsumtif, serta pergeseran nilai moral di kalangan remaja.

Dari sisi kebudayaan, globalisasi turut memengaruhi cara berpikir dan gaya hidup masyarakat Indonesia. Budaya asing yang masuk melalui hiburan, fashion, dan produk-produk global sering kali diadopsi tanpa filter oleh generasi muda. Misalnya, fenomena budaya populer Korea (K-Pop), tren berpakaian ala Barat, hingga gaya hidup hedonistik yang menonjolkan kemewahan. Sementara itu, nilai-nilai luhur bangsa seperti gotong royong, sopan santun, musyawarah, dan rasa kekeluargaan mulai mengalami pergeseran. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan hilangnya jati diri bangsa jika tidak diimbangi dengan penguatan pendidikan karakter dan pelestarian budaya lokal. Namun demikian, perubahan sosial dan budaya bukanlah sesuatu yang sepenuhnya negatif.

Dalam banyak hal, globalisasi justru mendorong masyarakat Indonesia menjadi lebih terbuka, inovatif, dan berdaya saing tinggi. Akses terhadap informasi global memungkinkan masyarakat belajar dari berbagai negara lain dan mengembangkan potensi lokal menjadi lebih modern. Misalnya, pelaku usaha kecil dapat memanfaatkan teknologi digital untuk memasarkan produk budaya lokal ke tingkat internasional. Dengan kata lain, globalisasi dapat menjadi peluang apabila dihadapi dengan sikap selektif dan berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi bangsa. Pancasila dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika menjadi fondasi penting dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan global dan kelestarian budaya nasional. Nilai-nilai dasar seperti gotong royong, toleransi, keadilan sosial, dan kemanusiaan harus terus ditanamkan agar masyarakat Indonesia tidak tergerus oleh arus modernisasi. Pendidikan, keluarga, dan lembaga sosial memiliki peran besar dalam membentuk karakter masyarakat yang adaptif terhadap perubahan namun tetap berpegang pada jati diri bangsa.

Dengan melihat berbagai dinamika tersebut, kajian tentang transformasi sosial dan budaya masyarakat Indonesia di era globalisasi menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk perubahan sosial dan budaya yang terjadi di masyarakat Indonesia, mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya, serta menelaah dampaknya terhadap kehidupan sosial, moral, dan identitas nasional.

Selain itu, penelitian ini juga berupaya menemukan strategi yang tepat agar masyarakat Indonesia dapat beradaptasi terhadap perubahan global tanpa kehilangan akar budaya dan nilai luhur yang diwariskan oleh para pendahulu.

Dengan memahami proses transformasi sosial dan budaya secara komprehensif, diharapkan masyarakat Indonesia mampu menghadapi tantangan globalisasi secara cerdas dan kritis. Transformasi yang terjadi seharusnya tidak menjauhkan bangsa dari nilai-nilai tradisionalnya, melainkan memperkuat semangat persatuan, kreativitas, serta inovasi yang berlandaskan budaya bangsa sendiri.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan metode studi pustaka (library research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan. Data diperoleh dari buku-buku ilmiah, jurnal akademik, laporan penelitian, serta artikel yang membahas tentang transformasi sosial dan budaya dalam konteks globalisasi di Indonesia. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif deskriptif, dengan tujuan menggambarkan fenomena perubahan sosial dan budaya secara mendalam berdasarkan referensi yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Transformasi Dan Budaya

Transformasi sosial dan budaya yang terjadi di masyarakat Indonesia tidak hanya sebatas perubahan dalam gaya hidup, tetapi juga mencakup pergeseran nilai, norma, hubungan sosial, bahkan cara masyarakat memandang dirinya sendiri dan dunia di sekitarnya. Globalisasi menjadi faktor utama yang mempercepat perubahan tersebut. Melalui arus informasi yang cepat dan luas, budaya luar dengan mudah masuk ke dalam kehidupan masyarakat, memengaruhi pola pikir, perilaku, serta orientasi hidup. Dalam konteks ini, transformasi sosial dan budaya di Indonesia dapat dianalisis melalui beberapa aspek berikut:

1. Dinamika Transformasi Sosial di Indonesia

Transformasi sosial di Indonesia mencerminkan perubahan dalam struktur masyarakat yang mencakup sistem sosial, pola interaksi, dan pembagian peran sosial. Dahulu, masyarakat Indonesia dikenal dengan karakteristiknya yang bersifat kolektif, bergotong royong, dan memiliki ikatan sosial yang kuat antarwarga. Namun, perkembangan teknologi dan sistem ekonomi global perlahan menggeser nilai-nilai tersebut ke arah kehidupan yang lebih individualistik dan kompetitif.

Perubahan ini juga terlihat dari cara masyarakat memandang pekerjaan dan pendidikan. Jika dahulu tujuan utama pendidikan adalah untuk mengembangkan kepribadian dan mengabdikan kepada masyarakat, kini orientasinya lebih banyak pada pencapaian status ekonomi dan karier. Dalam dunia kerja, sistem digital dan globalisasi industri membuat banyak orang berpindah dari sektor tradisional ke sektor modern, misalnya dari pertanian menuju jasa dan industri kreatif. Selain itu, transformasi sosial juga tampak pada meningkatnya kesetaraan gender. Perempuan kini memiliki akses yang lebih luas terhadap pendidikan, pekerjaan, dan peran publik. Hal ini merupakan bentuk kemajuan sosial yang positif, walaupun masih perlu upaya lebih lanjut agar kesetaraan benar-benar terwujud di seluruh wilayah Indonesia.

2. Transformasi Budaya dan Pergeseran Nilai-Nilai Tradisional

Transformasi budaya di Indonesia berjalan beriringan dengan transformasi sosial. Budaya sebagai identitas bangsa mengalami perubahan besar akibat pengaruh budaya global. Generasi muda, misalnya, kini lebih mudah menerima budaya luar melalui film, musik, mode, dan media sosial. Akibatnya, nilai-nilai budaya lokal seperti sopan santun, kebersamaan, dan kesederhanaan mulai bergeser.

Misalnya, dalam hal berpakaian dan berkomunikasi, banyak remaja yang meniru gaya hidup barat tanpa mempertimbangkan kesesuaian dengan nilai-nilai lokal. Bahasa Indonesia juga mulai dipenuhi dengan istilah asing, terutama di media sosial, yang menandakan adanya pergeseran orientasi budaya. Namun, perubahan ini tidak sepenuhnya negatif. Sebagian masyarakat juga mampu memadukan budaya lokal dengan unsur modern secara kreatif, seperti munculnya musik tradisional dengan aransemen modern, kuliner

lokal yang dikemas secara global, dan seni tari yang dipadukan dengan teknologi pertunjukan. Hal ini menunjukkan bahwa budaya Indonesia mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan akar tradisinya.

3. Dampak Globalisasi terhadap Kehidupan Sosial dan Budaya

Globalisasi membawa dampak yang luas dan beragam terhadap masyarakat Indonesia, baik dalam bentuk dampak positif maupun dampak negatif.

a. Dampak Positif

- Kemajuan Teknologi dan Pendidikan.

Masyarakat kini lebih mudah mengakses informasi dari seluruh dunia. Hal ini meningkatkan wawasan, keterampilan, dan kemampuan berpikir kritis masyarakat, terutama generasi muda.

- Meningkatnya Mobilitas dan Peluang Ekonomi.

Globalisasi membuka kesempatan bagi masyarakat untuk bekerja, berdagang, dan berinteraksi di tingkat internasional. Banyak wirausaha muda Indonesia yang berhasil memasarkan produk lokal hingga ke luar negeri.

- Pertukaran Budaya dan Toleransi Sosial.

Interaksi antarbangsa memperluas cara pandang masyarakat terhadap perbedaan budaya, sehingga mendorong sikap toleran dan saling menghargai.

- Modernisasi Kehidupan Sosial.

Adanya kemajuan teknologi komunikasi menjadikan kehidupan sosial lebih efisien. Aktivitas ekonomi, pendidikan, dan sosial kini dapat dilakukan secara daring (online), memudahkan mobilitas sosial masyarakat.

b. Dampak Negatif

- Lunturnya Nilai-Nilai Budaya Lokal

Masuknya budaya asing yang tidak sesuai dengan norma Indonesia sering kali membuat masyarakat, terutama generasi muda, kehilangan minat terhadap budaya daerahnya.

- Krisis Identitas dan Moral.

Banyak masyarakat yang mengalami kebingungan dalam menentukan jati diri antara budaya lokal dan global. Hal ini dapat menimbulkan krisis moral seperti perilaku konsumtif, hedonisme, dan individualisme.

- Kesenjangan Sosial dan Ekonomi.

Tidak semua lapisan masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk menikmati hasil globalisasi. Daerah perkotaan lebih cepat berkembang dibandingkan pedesaan, sehingga terjadi kesenjangan kesejahteraan.

- Degradasi Solidaritas Sosial.

Interaksi sosial yang sebelumnya bersifat langsung kini digantikan dengan interaksi virtual, menyebabkan hubungan sosial menjadi lebih renggang dan bersifat sementara.

4. Tantangan Sosial Budaya di Era Globalisasi

Masyarakat Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan global dan pelestarian budaya. Tantangan utama tersebut meliputi:

1. Menurunnya rasa nasionalisme, karena sebagian masyarakat lebih bangga terhadap budaya luar.
2. Maraknya budaya instan, di mana masyarakat cenderung menyukai hal-hal yang cepat dan mudah tanpa proses mendalam.
3. Modernisasi yang tidak diimbangi dengan moralitas, sehingga muncul perilaku menyimpang seperti korupsi, intoleransi, dan kekerasan sosial.
4. Ketimpangan akses teknologi, yang menyebabkan sebagian kelompok tertinggal

dalam arus perubahan.

5. Upaya Menghadapi Transformasi dan Melestarikan Budaya Nasional

Meskipun globalisasi membawa banyak perubahan, Indonesia tetap memiliki peluang besar untuk menjaga dan mengembangkan budayanya. Beberapa langkah penting yang dapat dilakukan antara lain:

1. Pendidikan Berbasis Karakter dan Budaya.

Sekolah dan perguruan tinggi harus menanamkan nilai-nilai kebangsaan, etika, serta cinta terhadap budaya lokal melalui kegiatan belajar dan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Digitalisasi Budaya Lokal.

Kemajuan teknologi perlu dimanfaatkan untuk mendokumentasikan dan menyebarluaskan kebudayaan daerah, misalnya dengan membuat konten digital tentang tarian, musik, atau cerita rakyat lokal.

3. Pemberdayaan Komunitas Budaya.

Pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama dalam mendukung seniman, budayawan, dan pelaku ekonomi kreatif agar budaya lokal bisa berkembang dan memiliki nilai ekonomi.

4. Pemanfaatan Media Sosial Secara Positif.

Media sosial dapat menjadi sarana efektif untuk memperkenalkan budaya Indonesia ke dunia, asalkan digunakan dengan bijak dan berlandaskan nilai-nilai luhur bangsa.

5. Kerjasama Antar Generasi.

Generasi tua perlu berperan sebagai penjaga tradisi, sedangkan generasi muda berperan sebagai inovator yang memodernisasi budaya tanpa menghilangkan esensinya.

6. Peran Masyarakat dan Pemerintah dalam Transformasi Sosial Budaya

Perubahan sosial dan budaya tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama antara masyarakat, lembaga pendidikan, dan pemerintah.

- Masyarakat berperan aktif dalam mempertahankan tradisi dan mengembangkan budaya kreatif yang adaptif terhadap zaman.
- Lembaga pendidikan menjadi wadah utama dalam menanamkan nilai moral, etika, dan nasionalisme kepada generasi muda.
- Pemerintah perlu menciptakan kebijakan yang mendukung pelestarian budaya lokal, seperti pemberian dana hibah untuk kegiatan budaya, perlindungan hak cipta karya budaya, dan promosi budaya nasional di kancah internasional.

KESIMPULAN

Transformasi sosial dan budaya masyarakat Indonesia di era globalisasi merupakan proses perubahan besar yang menyentuh hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat, mulai dari cara berpikir, berinteraksi, bekerja, hingga berbudaya. Perubahan ini terjadi karena meningkatnya arus informasi, kemajuan teknologi, pertukaran budaya antarbangsa, serta berkembangnya sistem ekonomi global yang saling terhubung. Globalisasi menjadikan dunia semakin tanpa batas, sehingga masyarakat Indonesia tidak dapat menutup diri dari pengaruh luar, baik dalam bentuk positif maupun negatif.

Secara sosial, transformasi terlihat dari berubahnya pola hubungan antarindividu dan kelompok dalam masyarakat. Pola hidup yang dahulu berorientasi pada kebersamaan, gotong royong, dan kekeluargaan kini mulai bergeser menjadi lebih individualistik dan kompetitif. Perubahan ini juga membawa dampak terhadap sistem nilai, struktur sosial, serta cara masyarakat memandang status sosial dan kesuksesan hidup. Pendidikan,

pekerjaan, dan gaya hidup kini lebih diarahkan pada pencapaian pribadi dan kemajuan ekonomi, bukan lagi sekadar pengabdian kepada masyarakat seperti pada masa sebelumnya.

Dari sisi budaya, transformasi terjadi dalam bentuk percampuran antara nilai-nilai tradisional dan budaya global. Budaya lokal yang sarat makna dan kearifan sering kali harus berhadapan dengan budaya modern yang lebih praktis dan instan. Fenomena seperti perubahan gaya berpakaian, cara berbicara, hingga preferensi hiburan menjadi bukti nyata dari pengaruh globalisasi terhadap budaya Indonesia. Walaupun demikian, tidak semua perubahan bersifat negatif. Banyak generasi muda yang justru mampu menggabungkan unsur modern dan tradisional dalam bentuk baru yang kreatif, seperti seni musik, kuliner, dan karya digital berbasis budaya daerah.

Transformasi sosial dan budaya juga membawa konsekuensi yang kompleks. Di satu sisi, globalisasi membuka peluang besar untuk kemajuan bangsa melalui peningkatan akses informasi, teknologi, pendidikan, dan ekonomi. Namun di sisi lain, muncul tantangan serius seperti lunturnya identitas nasional, melemahnya solidaritas sosial, meningkatnya kesenjangan sosial, dan terkikisnya nilai-nilai moral yang menjadi dasar kehidupan bermasyarakat.

Oleh karena itu, masyarakat Indonesia perlu bersikap selektif dan bijak dalam menghadapi arus globalisasi. Nilai-nilai luhur bangsa seperti gotong royong, toleransi, kesopanan, dan kejujuran harus tetap dijaga dan dijadikan pedoman dalam beradaptasi terhadap perubahan. Transformasi sosial budaya yang terjadi seharusnya tidak dimaknai sebagai ancaman, melainkan sebagai peluang untuk memperkuat karakter bangsa dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan jati diri nasional.

Pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat perlu bekerja sama dalam menciptakan sistem sosial yang adaptif namun tetap berakar pada nilai-nilai budaya Indonesia. Pendidikan karakter dan budaya lokal harus terus dikembangkan sejak dini agar generasi muda tidak terlepas dari akar identitas bangsanya. Teknologi dan media sosial juga sebaiknya dimanfaatkan sebagai sarana untuk mempromosikan kekayaan budaya Indonesia kepada dunia, bukan sekadar meniru budaya luar.

Pada akhirnya, transformasi sosial dan budaya di era globalisasi tidak dapat dihindari, tetapi dapat diarahkan. Keberhasilan Indonesia dalam menghadapi proses transformasi ini sangat bergantung pada kemampuan masyarakatnya untuk menyeimbangkan antara kemajuan modern dan pelestarian budaya lokal. Jika keseimbangan ini terjaga, maka Indonesia tidak hanya akan menjadi bangsa yang maju secara ekonomi dan teknologi, tetapi juga kuat dalam identitas, berakar pada nilai-nilai luhur, dan dihormati di kancah global karena keunikannya sebagai bangsa yang berbudaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Giddens, Anthony. (2000). *Runaway World: How Globalization is Reshaping Our Lives*. London: Routledge.
- Hidayat, R. (2018). "Globalisasi dan Perubahan Sosial Budaya di Indonesia." *Jurnal Ilmu Kencana Prenada Media*.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, D. (2021). "Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia di Era Global." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Nusantara*, 3(1), 1–12.
- Santosa, E. (2020). *Globalisasi dan Tantangan Identitas Budaya Lokal Yogyakarta*: Deepublish.
- Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyanto, Bagong & Narwoko, Dwi. (2013). *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: